

**PENERAPAN TAKLIK TALAK DI NEGARA MALAYSIA
(STUDI ATAS NEGERI SABAH)**



SKRIPSI

**DISUSUN DAN DIAJUKAN KEPADA FAKULTAS SYARI'AH DAN
HUKUM UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA UNTUK MEMENUHI SEBAGIAN DARI SYARAT
MEMPEROLEH GELAR SARJANA STRATA SATU DALAM ILMU
HUKUM ISLAM**

OLEH:

**MERDAWATI BINTI BATONG
NIM. 18103050100**

PEMBIMBING:

DR. AHMAD BUNYAN WAHIB, M.Ag., M.A

**PROGRAM STUDI HUKUM KELUARGA ISLAM
FAKULTAS SYARI'AH DAN HUKUM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2025

ABSTRAK

Penelitian yang dilakukan ini berjudul Penerapan Taklik Talak di Negara Malaysia (studi atas negeri Sabah) bertujuan untuk mengetahui tentang pelaksanaan taklik talak di negara Malaysia terutamanya bagian negeri Sabah. Setiap negeri bagian di Malaysia masing-masing mempunyai jabatan agama Islam yang akan menggubal undang-undang mereka sendiri terutamanya berkaitan dengan hukum islam. Taklik talak yang di praktekkan di setiap negeri bagian juga berbeda antara satu dengan lainnya. Taklik talak merupakan sebuah bentuk perjanjian yang dilakukan oleh sepasang suami isteri yang mana perjanjian ini memiliki tujuan melindungi pihak isteri dari perlakuan sewenang-wenangnya oleh pihak suami.

Jenis penelitian yang digunakan adalah jenis penelitian pustaka (*library research*). Sumber-sumber data yang diperoleh adalah melalui buku-buku, jurnal, berita, dan artikelyang berkaitan dengan taklik talak, perkawinan, dan undang-undang keluarga islam. Penulis menggunakan pendekatan yuridis normatif yang mana penelitian ini berfokus pada peraturan perundang-undangan dan teori-teori hukum yang berkaitan dengan taklik talak. Sifat penelitian yang digunakan adalah *deskriptif* yang mana metode ini digunakan dengan cara mengungkapkan dan menjelaskan tentang taklik talak yang dipraktekkan di negeri bagian Sabah sebagai fokus utama kajian.

Melalui penelitian ini, negeri bagian Sabah telah mewajibkan sighat taklik talak sesudah saja pasangan pengantin selesai di ijab kabulkan. Apabila taklik talak sudah dilafazkan oleh pengantin lelaki maka tidak dapat dicabut Kembali.

Kata Kunci: *taklik talak, undang-undang perkawinan islam, sabah*

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

ABSTRACT

*This study, entitled *The Application of Taklik Talak in Malaysia (a study of the state of Sabah)*, aims to examine the implementation of taklik talak in Malaysia, particularly in the state of Sabah. Each state in Malaysia has its own Islamic religious authority that formulates its own laws, particularly those related to Islamic law. The taklik talak practiced in each state also differs from one another. Taklik talak is a form of agreement made by a married couple, which aims to protect the wife from arbitrary treatment by her husband.*

The type of research used is library research. The data sources obtained are books, journals, news, and articles related to taklik talak, marriage, and Islamic family law. The author uses a normative juridical approach, whereby this study focuses on legislation and legal theories related to taklik talak. The nature of the research used is descriptive, whereby this method is used to reveal and explain taklik talak as practiced in the state of Sabah as the main focus of the study.

Through this research, the state of Sabah has made it mandatory for the sighat taklik talak to be pronounced immediately after the bride and groom have been accepted. Once the taklik talak has been pronounced by the groom, it cannot be revoked.

Keywords: *taklik talak, Islamic marriage law, Sabah*

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Hal. Skripsi Saudari Merdawati binti Batong

Yth.,
Dekan Fakultas Syari'ah dan Hukum
UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti, dan mengoreksi serta menyarankan perbaikan seperlunya, maka saya selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : Merdawati binti Batong

NIM : 18103050100

Judul : PENERAPAN TAKLIK TALAK DI NEGARA MALAYSIA
(STUDI ATAS NEGERI SABAH)

Sudah dapat diajukan kepada Prodi Hukum Keluarga Islam Fakultas Syari'ah dan Hukum UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana strata satu dalam Ilmu Hukum Islam.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi atau tugas akhir saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya saya ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 27 Agustus 2025
5 Rabiulawal 1447 H

Pembimbing


Dr. Ahmad Bunyan Wahib, M.Ag., M.A
NIP: 19750326 199803 1 002

HALAMAN PENGESAHAN



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS SYARIAH DAN HUKUM
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 512840 Fax. (0274) 545614 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-1068/Un.02/DS/PP.00.9/08/2025

Tugas Akhir dengan judul : PENERAPAN TAKLIK TALAK DI NEGARA MALAYSIA (STUDI ATAS NEGERI SABAH)

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : MERDAWATI BINTI BATONG
Nomor Induk Mahasiswa : 18103050100
Telah diujikan pada : Senin, 25 Agustus 2025
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Syariah dan Hukum UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

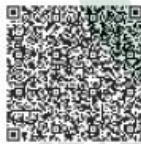
TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang

Dr. Ahmad Bunyan Wahib, M.Ag., M.A.
SIGNED

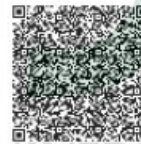
Valid ID: 68b0ed0e9b2ea



Penguji I

Hj. Fatma Amilia, S.Ag., M.Si.
SIGNED

Valid ID: 68c09da96b816



Penguji II

Dra. Hj. Ermi Suhasti Syafe'i, M.Si.
SIGNED

Valid ID: 68b02111e306c



Yogyakarta, 25 Agustus 2025

UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Syariah dan Hukum

Prof. Dr. Ali Sodikin, M.Ag.
SIGNED

Valid ID: 68b1094ef2c51

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Merdawati binti Batong

NIM : 18103050100

Program Studi : Hukum Keluarga Islam

Fakultas : Syariah dan Hukum

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya yang berjudul “PENERAPAN TAKLIK TALAK DI NEGARA MALAYSIA (STUDI ATAS NEGERI SABAH)” adalah asli, hasil karya, ataupun laporan penelitian yang saya lakukan sendiri dan bukan plagiasi dari karya orang lain, kecuali yang tertulis dalam penelitian ini dan disebutkan dalam acuan daftar Pustaka.

Yogyakarta, 27 Agustus 2025
5 Rabiulawal 1447 H

Yang Menyatakan,



Merdawati binti Batong
NIM: 18103050100

MOTTO

“All is well”

“Ilmu akan menghidupkan jiwa” -Ali bin Abi Thalib

“Ilmu pelita hidup”



HALAMAN PERSEMBAHAN

Dengan nama Allah yang Maha Pemurah lagi Maha Penyayang. Dengan puji dan Syukur kepada Allah SWT, saya persembahkan hasil skripsi ini kepada:

Kedua ibu ayah ku yang ku hormati yang sentiasa menjadi tulang belakang dan sandaran ku.

Kepada suami dan anak-anak yang kucintai dan kukasihi.

Semoga kalian sentiasa di dalam lindunganNya.



PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Transliterasi adalah pengalihan tulisan dari satu bahasa ke tulisan bahasa lain. Dalam skripsi ini, transliterasi yang dimaksud adalah pengalihan tulisan Bahasa Arab ke Bahasa Latin. Penulisan transliterasi Arab-Latin dalam skripsi menggunakan transliterasi berdasarkan Surat Keputusan Bersama Menteri Agama Republik Indonesia dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor: 158 Tahun 1987 dan Nomo: 0543b/U/1987. Secara garis besar uraiannya adalah sebagai berikut:

A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	Ba'	B	be
ت	Ta'	T	te
ث	Ša'	Š	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	je
ح	Ḥa'	Ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha'	KH	ka dan ha
د	Dal	D	de
ذ	Žal	Ž	ze (dengan titik di atas)
ر	Ra'	R	er
ز	Zai	Z	zet
س	Sin	S	es

ش	Syin	SY	es dan ye
ص	Ṣad	Ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	Ḍad	Ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	Ṭa'	Ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Ẓa'	Ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	‘Ain	‘	(koma terbalik atas)
غ	Gain	G	ge
ف	Fa'	F	ef
ق	Qaf	Q	qi
ك	Kaf	K	ka
ل	Lam	L	‘el
م	Mim	M	‘em
ن	Nun	N	‘en
و	Waw	W	W
هـ	Ha'	H	ha
ء	Hamzah	‘	(apostrof)
ي	Ya'	Y	ye

B. Konsonan Rangkap karena Syaddah

مُعَدَّةٌ	Ditulis	muta'addidah
عِدَّةٌ	Ditulis	‘iddah

C. Ta Marbûṭah di Akhir Kata

1. Bila dimatikan, ditulis

حِكْمَةٌ	Ditulis	<i>Ḥikmah</i>
عِلَّةٌ	Ditulis	<i>‘Illah</i>

(Ketentuan ini tidak diperlukan bagi kata-kata Arab yang telah terserap dalam bahasa Indonesia, seperti salat, zakat, dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal asli).

2. Bila diikuti kata sandang *al* dan dibaca terpisah, ditulis h.
Contoh:

كَرَامَةُ الْأَوْلِيَاءِ	Ditulis	<i>Karāmah al-Auliyā’</i>
--------------------------	---------	---------------------------

3. Bila *ta’ marbutah* hidup atau dengan harakat fathah, kasrah, atau dammah, ditulis t atau h. Contoh: Zakāh al-Fiṭri.

زَكَاةُ الْفِطْرِ	Ditulis	<i>Zakāh al-Fiṭri</i>
-------------------	---------	-----------------------

D. Vokal Pendek

1.	--- َ ---	Fathah	ditulis	a
2.	--- ِ ---	Kasrah	ditulis	i
3.	--- ُ ---	Ḍammah	ditulis	u

E. Vokal Panjang

1	fathah + alif إِسْتِحْسَانٌ	Ditulis ditulis	ā <i>Istiḥsān</i>
2	fathah + ya’ mati أَنْثَى	Ditulis ditulis	ā <i>Unṣā</i>
3	kasrah + yā’ mati الْعُلَوَانِي	Ditulis ditulis	ī <i>al-‘Ālwānī</i>
4	ḍammah + wāwu mati عُلُومٌ	Ditulis ditulis	û <i>‘Ulûm</i>

F. Vokal Rangkap

1	fathah ya mati غيرهم	Ditulis Ditulis	ai <i>Gairihim</i>
2	fathah wawu mati قول	Ditulis ditulis	au <i>Qaul</i>

G. Vokal Pendek yang berurutan dalam Satu Kata Dipisahkan dengan Apostrof

1	أَنْتُمْ	ditulis	<i>a'antum</i>
2	أَعَدْتُ	ditulis	<i>u'iddat</i>
3	لِنْ شَكَرْتُمْ	ditulis	<i>la'in syakartum</i>

H. Kata Sandang Alif + Lam

a. Bila bertemu huruf Qamariyyah

1	الْقُرْآن	ditulis	<i>al-Qur'ān</i>
2	الْقِيَاس	ditulis	<i>al-Qiyās</i>

b. Bila diikuti huruf Syamsiyyah ditulis dengan huruf Syamsiyyah yang mengikutinya, serta menghilangkan huruf *l* (el) nya.

1	الْإِسْلَام	ditulis	<i>ar-Risālah</i>
2	النِّسَاء	ditulis	<i>an-Nisā'</i>

I. Penulisan Kata-Kata dalam Rangkaian Kalimat

Ditulis menurut bunyi atau pengucapannya

1	اهل الرأي	ditulis	<i>Ahl ar-Ra'yi</i>
2	اهل السنة	ditulis	<i>Ahl as-Sunnah</i>

J. Pengecualian

Sistem transliterasi tidak digunakan untuk:

- a. Kosa kata Arab yang lazim dalam bahasa Indonesia dan terdapat dalam Kamus Umum Bahasa Indonesia, misalnya hadis, lafaz, shalat, zakat dan sebagainya. Judul buku yang telah dilatinkan oleh penerbit
- b. Judul buku yang menggunakan kata Arab, namun sudah di- Latin-kan oleh penerbit, seperti judul buku Al-Hijab, Fiqh Mawaris, Fiqh Jinayah dan sebagainya>Nama penerbit di Indonesia dengan nama Arab (misal: Mizan, Hidayah, Taufiq)
- c. Nama pengarang yang menggunakan nama Arab, tetapi berasal dari negara yang menggunakan huruf Latin, misalnya M. Quraish Shihab, Ahmad Syukri Soleh dan sebagainya.
- d. Nama penerbit di Indonesia yang menggunakan kata Arab, misalnya Mizan, Hidayah, Taufiq, Al-Ma'arif dan sebagainya.



KATA PENGANTAR

بسم الله الرحمن الرحيم

الحمد لله رب العالمين نحمده ونستعينه ونستغفره ونعوذ بالله من شرور أنفسنا ومن سيئات أعمالنا من يهده الله فلا مضل له ومن يضلل فلا هادي له أشهد أن لا إله إلا الله وحده لا شريك له وأشهد أن محمدا عبده ورسوله. اللهم صل وسلم وبارك على محمد وعلى آله وصحبه ومن اهتدى بهداه إلى يوم القيامة. أما بعد

Alhamdulillah. Puji dan syukur dipanjatkan ke hadirat Allah SWT yg sentiasa melimpahkan keberkatan, rahmah, dan hidayah sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian ini untuk memperoleh gelar sarjana di bidang Hukum Keluarga Islam di Fakultas Syariah dan Hukum UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Selawat dan salam kepada Nabi Muhammad SAW beserta keluarga, sahabat, dan umatnya. Dengan izin Allah serta bantuan dari semua pihak hingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini yang berjudul **“TAKLIK TALAK DI NEGARA MALAYSIA (Studi Atas Negeri Sabah)”**. Sepanjang penulisan skripsi ini, penulis menghadapi sedikit kesulitan, namun berkat rahmat dan hidayah Allah penulis diberikan kemudahan sepanjang proses penelitian ini. Selain tu berkat dukungan dari berbagai pihak juga akhirnya skripsi ini dapat diselesaikan. Oleh itu, penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih dan syukur kepada pihak-pihak yang telah membantu dalam proses penelitian ini. Kepada yang terhormat:

1. Prof. Noorhaidi Hasan, S.Ag., M.A., M.Phil., Ph.D, Selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Bapak Prof. Dr. Ali Sodikin, M.Ag selaku Dekan Fakultas Syariah dan Hukum, beserta Wakil Dewan I, II, dan III beserta staf-stafnya.

3. Bapak Yasin Baidi, S.Ag, M.Ag selaku Ketua Program Studi dan Bapak Ahmad Syaifuddin Anwar, M.H., selaku Sekretaris Jurusan Hukum Kalanga Islam
4. Bapak DR. Ahmad Bunyan Wahib, M.Ag., M.A Selaku pembimbing skripsi yang telah meluangkan waktunya untuk memberi tunjuk ajar dan penuh kesabaran memberikan saran serta bimbingan kepada penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.
5. Segenap Dosen Jurusan Hukum Kalanga Islam dan Dosen Fakultas Syariah dan hukum UIN SUNAN Kalijaga Yogyakarta. Semoga ilmu yang dilimpahkan kepada penulis dapat memberi manfaat kepada seluruh umat, agama, dan negara.
6. Kedua orang tua kandung serta mertua yang dikasihi yang sentiasa memberikan doa, semangat, dan motivasi untuk menyelesaikan perkuliahan ini.
7. Kepada suami Syaiful bin Hamid, anak-anak Syafa Malaiqa dan Syameena Mahdiya, serta saudara kandung yang selalu memberikan dukungan kepada penulis.
8. Kepada sahabat kuliah yang sentiasa memberikan sokongan serta kemasukan dalam penulisan skripsi ini.
9. Semua pihak yang turut membantu, menyokong, dan mendoakan penulis dari awal penyusunan skripsi sehingga selesai.
10. Terima kasih untuk diri sendiri yang telah sabar melewati semua halangan dan ujian sampai detik ini.

Semoga Allah sentiasa memberikan rahmat dan hidayat kepada penulis. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat kepada semua.

Malaysia, 15 Agustus 2025



Merdawati binti Batong
NIM:18103050100



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	ii
ABSTRACT	iii
SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI	iv
HALAMAN PENGESAHAN	v
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	vi
MOTTO	vii
HALAMAN PERSEMBAHAN	viii
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN	ix
KATA PENGANTAR.....	xiv
DAFTAR ISI.....	xvii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	7
C. Tujuan dan Kegunaan (Penelitian).....	7
D. Telaah Pustaka	8
E. Kerangka Teoritik.....	11
F. Metode Penelitian	17
G. Sistematika Pembahasan.....	19
BAB II TAKLIK TALAK MENURUT HUKUM ISLAM DAN PERUNDANG-UNDANGAN DI MALAYSIA	21
A. Taklik Talak Sebagai Bentuk Perceraian.....	21
B. Undang-Undang Perkawinan Sebagai Kewenangan Negeri.....	33
C. Peraturan Taklik Talak dalam Undang-Undang Negeri di Malaysia.....	38
BAB III TAKLIK TALAK DALAM PERUNDANGAN DI NEGERI BAGIAN SABAH.....	47
A. Kerajaan Malaysia	47
B. Negeri Sabah.....	49
C. Undang-Undang Keluarga Islam Sebagai Kewenangan di Negeri Bagian Sabah.....	50
D. Taklik Talak Dalam Perundangan di Sabah.....	53

BAB IV MEMBELA PEREMPUAN MELALUI TAKLIK TALAK DI NEGERI SABAH.....	63
A. Taklik Talak Sebagai Kewajiban Suami.....	63
B. Taklik talak dan janji suami untuk tidak melakukan kekerasan terhadap isteri.....	66
C. Taklik Talak sebagai pembuka cerai gugat (khulu)	68
BAB V PENUTUP.....	70
A. Kesimpulan	70
B. Saran	71
DAFTAR PUSTAKA.....	73
LAMPIRAN.....	I
CURRICULUM VITAE.....	III



 STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
 YOGYAKARTA

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sistem pemerintahan yang diberlakukan disetiap negara adalah berbeda antara satu dengan yang lain. Dapat dilihat misalnya di negara Indonesia mengamalkan sistem pemerintahan presidensial konstitusional yang bermaksud sebuah sistem yang berpusat pada Jabatan Presiden sebagai ketua pemerintah sekaligus ketua negara. Manakala negara tetangga seperti Brunei pula menerapkan corak pemerintahan Monarki Absolut berdasar hukum Islam dengan Sultan sebagai ketua negara, ketua pemerintah, juga merangkap sebagai Menteri pertahanan yang dibantu oleh dewan penasehat kesultanan dan beberapa Menteri. Kemudian berbeda pula dengan negara Malaysia yang mempraktekkan konsep federasi di negara mereka. Negara dengan konsep pemerintahan federasi adalah sebuah negara bagian yang pada awalnya merupakan sebuah negara yang berdiri sendiri kemudian saling bekerjasama dengan negara-negara lain bagi membentuk negara kesatuan.

Ikatan kerjasama antara negara-negara yang membentuk negara kesatuan tersebut akan menyerahkan sebagian urusannya untuk diurus oleh perintah federal, sedangkan yang selebihnya akan diurus sendiri oleh negara bagian itu masing-masing. Negara Malaysia memiliki 13 buah negara bagian dan 3 wilayah persekutuan yaitu:

1. Johor, ibu kotanya Johor Bahru

2. Kedah, ibu kotanya Alor Setar
3. Kelantan, ibu kotanya Kota Bharu
4. Melaka, ibu kotanya Bandar Melaka
5. Negeri Sembilan, ibu kotanya Seremban
6. Pahang, ibu kotanya Kuantan
7. Perak, ibu kotanya Ipoh
8. Perlis, ibu kotanya Kangar
9. Pulau Pinang, ibu kotanya George Town
10. Selangor, ibu kotanya Shah Alam
11. Terengganu, ibu kotanya Kuala Terengganu
12. Sabah, ibu kotanya, Kota Kinabalu
13. Sarawak, ibu kotanya Kuching

Kemudian terdapat 3 wilayah persekutuan yaitu:

1. Wilayah Persekutuan Kuala Lumpur
2. Wilayah Persekutuan Putrajaya
3. Wilayah Persekutuan Labuan

Undang-undang dan peraturan-peraturan di setiap negara bagian itu berbeda-beda mengikut kebijakannya sendiri. Malaysia yang mempunyai dua jenis undang-undang yaitu undang-undang sipil (positif) dan undang-undang Syariah akan memberikan wewenang kepada masing-masing negara bagian

untuk melaksanakan undang-undang tersebut.¹ Undang-undang Syariah hanya akan diberlakukan terhadap orang islam sahaja manakala undang-undang sipil terpakai kepada semua agama dan bangsa.

Oleh karena setiap negara bagian mempunyai undang-undangnya tersendiri maka sudah semestinya undang-undang keluarga Islam juga tidak terkecuali. Selaras dengan peruntukan dalam Senarai 2 Jadual 9 Perlembagaan Persekutuan, Undang-undang berkaitan dengan kekeluargaan Islam adalah di antara perkara-perkara yang diletakkan dalam urusan Negeri bukan Persekutuan. Oleh itu, setiap negeri atau negara bagian menggubal undang-undang keluarganya yang berasingan dan berbeda antara satu dengan yang lainnya.²

Undang-undang Keluarga Islam di Malaysia adalah suatu Undang-undang yang memperuntukkan tentang hal-hal yang berkait dengan perkawinan, perceraian, dan perkara-perkara yang berkait dengan keduanya. Negeri-negeri di Malaysia memiliki ketentuan-ketentuan yang khusus tentang Undang-undang Keluarga Islam masing-masing. Misalnya seperti poligami, batas usia minimal perkawinan, wali, pembubaran perkawinan, dan seterusnya.

Perkawinan dianggap sebagai sebuah ikatan yang suci antara seorang lelaki dan seorang wanita untuk membentuk sebuah keluarga yang bahagia dan

¹ Aminuddin bin Ramli, “*Undang-Undang Syari’ah Dan Undang-Undang Sipil di Malaysia Suatu Perbandingan (Studi Wewenang dan Implementasinya di Mahkamah Syari’ah dan Mahkamah Sipil Malaysia)*”, Fakultas Syariah dan Hukum, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, hlm.5.

² Nora’inan bt. Bahari, “*Penggubalan dan Peruntukan Undnag-Undang Keluarga Islam Selangor 1984: Satu Analisis*”, Jurnal Syariah Vol. 6, Tahun (1998), hlm. 9

harmonis. Dalam UU No. 1 Tahun 1974 ada memberi definisi perkawinan yaitu ikatan lahir batin antara seorang lelaki dan seorang wanita sebagai suami isteri dengan tujuan membentuk sebuah keluarga yang bahagia dan kekal berdasarkan Ketuhanan Yang Maha Esa.³ Manakala menurut Kompilasi Hukum Islam, perkawinan adalah akad yang sangat kuat atau *miitsaaqan gholidhan* untuk mentaati perintah Allah dan melaksanakannya dengan ibadah.⁴

Untuk membentuk keluarga yang *Sakinah, mawaddah wa rahmah* harmoni maka setiap individu dalam sebuah institusi keluarga itu haruslah memainkan peranan dan tanggungjawab masing-masing dengan baik. Terdapat dalam surah Ar-Ruum: 21 yang membahaskan terkait dengan perkawinan:

وَمِنْ آيَاتِهِ أَنْ خَلَقَ لَكُمْ مِنْ أَنْفُسِكُمْ أَزْوَاجًا لِتَسْكُنُوا إِلَيْهَا وَجَعَلَ بَيْنَكُمْ مَوَدَّةً وَرَحْمَةً إِنَّ فِي ذَلِكَ لَآيَاتٍ لِقَوْمٍ يَتَفَكَّرُونَ⁵

“Dan di antara tanda-tanda kekuasaan-Nya ialah Dia menciptakan untukmu isteri-isteri dari jenismu sendiri, supaya kamu cenderung dan merasa tenteram kepadanya, dan dijadikan-Nya diantaramu rasa kasih dan sayang. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda-tanda bagi kaum yang berfikir.”

Sakinah di sini membawa maksud suatu kondisi yang dirasakan suasana hati dan pikiran para anggota dalam institusi kekeluargaan hidup dalam keadaan aman

³ Pasal 1 UU No.1 Tahun 1974 tentang Perkawinan

⁴ Pasal 2 Kompilasi Hukum Islam

⁵ Ar-Ruum (30):21

dan tenteram, saling hormat menghormati, mengedepankan kebenaran dan kebersamaan bukan egosentris, tidak menyakiti antara satu dengan yang lain. Hal ini boleh dikembangkan dengan motivasi keimanan, akhlak, ilmu, dan amal saleh.

Mawaddah adalah kehidupan anggota keluarga dalam suasana saling mencintai, hormat antara satu dengan yang lain, serta saling membutuhkan sesama mereka. Kemudian *rahmah* membawa maksud pergaulan anggota keluarga dengan sesamanya saling menyayangi, saling melindungi, dan mempunyai ikatan batin yang kuat satu sama lain.⁶

Namun, dalam sebuah rumah tangga pasti ada pergolakan serta tidak semua rumah tangga berakhir dengan kebahagiaan. Setiap hubungan suami isteri pasti terdapat beberapa ujian yang diberikan oleh Allah SWT. Pastinya ujian yang diberikan itu bertujuan untuk mengeratkan dan memperbaiki hubungan mereka. Maka dari itu, apabila sebuah rumah tangga yang diuji tidak dapat diselamatkan maka perkawinan itu akan berujung dengan perceraian. Hal ini juga merupakan sebuah ujian dari Allah, maka mereka haruslah redha dan bersabar dalam menghadapi ujian.

Perceraian terjadi dalam bentuk talak, khuluk, maupun fasakh dan lainnya. Perceraian yang biasa terjadi dalam kalangan masyarakat adalah talak yang hak menjatuhkan talak diberikan kepada suami. Wanita juga mempunyai hak dalam menuntut cerai antaranya melalui fasakh. Selain itu, terdapat juga taklik talak yang memberi jaminan perlindungan kepada wanita atau isteri. Arti dari pada sebuah

⁶ Dr.Mardani, "*Hukum Keluarga Islam di Indonesia*" Kencana, Jakarta, 2016, hlm. 27

taklik talak pada umumnya adalah talak yang digantungkan atau dikaitkan dengan syarat-syarat tertentu. Apabila syarat itu telah ada maka jatuhlah talak yang digantungkan tersebut.⁷ Menurut Hilman Hadikusuma taklik talak berasal ialah ucapan suami yang disampaikan (dibacakan) Ketika selesai ijab Kabul antara suami dengan wali dari isteri pada upacara akad nikah.⁸

Seperti yang dibahasakan diatas bahwa setiap negeri di Malaysia mempunyai undang-undang masing-masing, maka tidak terkecuali juga yang berkenaan dengan taklik talak. Setiap negeri mempunyai aturan sendiri yang berkaitan dengan taklik talak. Misalnya isi kandungan dalam taklik talak, enakmen tentang taklik talak yang berbeda, dan lainnya. Walaupun terdapat perbedaan dalam lafal taklik antara satu negeri dengan negeri lainnya, namun wujud juga persamaan yang boleh disimpulkan seperti taklik talak meliputi hal-hal yang berikut, yaitu: meninggalkan isteri lebih daripada empat bulan Hijrah, tidak memberi nafkah kepada isteri.⁹

Taklik talak di Malaysia merupakan sebuah hal yang lumrah secara umumnya. Majoriti akad perkawinan di Malaysia akan diikuti dengan lafaz taklik talak yang akan diucapkan oleh pengantin lelaki. Misalnya salah satu negeri di Malaysia yaitu Sabah juga mempraktekkan lafaz taklik talak sesudah akad dan kedua mempelai akan menandatangani formulir lafaz taklik yang sudah disediakan.

⁷ Kamal Muhtar, *Asas-Asas Hukum Islam Tentang Perkawinan*, cet. III, (Jakarta: Bulan Bintang, 1993), hlm. 227

⁸ Prof. Dr. Jamaluddin, SH, M.Hum, Nanda Amalia, SH, M.Hum, *"Buku Ajar Hukum Perkawinan"*, Unimal Press, Sulawesi, 2016, hlm. 101

⁹ Ruzian Markom, *"Apa itu Undang-undang Islam"* Cet II, (Pahang Darul Makmur, PTS Publications & Distributir Sdn. Bhd, 2004), hlm 103

Negeri-negeri yang lain di Malaysia juga mengamalkan lafaz taklik talak kecuali negeri Perlis yang terletak di semenanjung Malaysia.

Kementerian Agama Sabah dikenali sebagai Jabatan Hal Ehwal Negeri Sabah (JHEINS). JHEINS didirikan melalui kertas Kabinet Bil.25/95, rcc. 101/469 Vol. 3, 11 Agustus 1994 bertujuan untuk melaksanakan kebijaksanaan-kebijaksanaan Majelis Ugama Islam Negeri Sabah (MUIS).¹⁰ JHEINS membuat ketetapan bahwa taklik talak wajib dilafazkan sesudah akad nikah dengan tujuan yang akan dijelaskan dalam penelitian ini.

Melalui latar belakang ini, peneliti tertarik untuk membuat penelitian berkaitan dengan pelaksanaan Taklik Talak yang diadakan di Malaysia dengan judul *“Pelaksanaan Taklik Talak di Negara Malaysia (Studi Atas Negeri Sabah)”*.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka penulis dapat merumuskan beberapa pokok masalah yaitu;

1. Apakah kepentingan taklik talak dalam sebuah perkawinan?
2. Bagaimanakah sistem Hukum Keluarga Islam yang diterapkan di Malaysia?
3. Bagaimanakah penerapan dan pelaksanaan taklik talak di negeri bagian Sabah?

C. Tujuan dan Kegunaan (Penelitian)

¹⁰ Mohammad Raj Azzahari bin Radin, “Strategi Unit Dakwah Jabatan Hal Ehwal Agama Islam Negeri Sabah (JHEINS) Dalam Menyebarkan Dakwah Pada Non-Muslim di Negeri Sabah” Jurnal Al-Idarah, Vol. 2, No. 2, Juli-Desember 2018, hlm. 55

Berdasarkan permasalahan yang telah dirumuskan, perlu dikemukakan pula tujuan-tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian, yaitu;

1. Untuk menjelaskan tentang apa pentingnya taklik talak dalam sebuah perkawinan.
2. Untuk menjelaskan tentang bagaimana sistem Hukum Keluarga Islam yang diterapkan di Malaysia.
3. Untuk menjelaskan tentang bagaimanakah penerapan dan pelaksanaan taklik talak di negeri bagian Sabah.

D. Telaah Pustaka

Adapun telaah pustaka yang dilakukan oleh peneliti adalah menggali hal-hal apa yang sudah dikemukakan oleh para peneliti terdahulu, karena penelitian ini adalah merupakan lanjutan-lanjutan dari penelitian terdahulu, diantaranya:

Pertama, skripsi Mohd Fakhruddin bin Zakaria yang berjudul “Pelaksanaan Taklik Talak di Kerajaan Malaysia (Studi Perbandingan di Negeri Terengganu dan Negeri Perlis)”.¹¹ Dalam skripsi ini, penulis menjelaskan tentang perbedaan antara taklik talak di Negeri Terengganu dan Negeri Perlis. Kerajaan Negeri Terengganu mewajibkan sighat taklik talak setelah pasangan penganti ijab Kabul, keengganan pengantin akan menyebabkan pasangan pengantin dikenakan sanksi oleh Jabatan Agama

¹¹ Mohd Fakhruddin bin Zakaria, “*Pelaksanaan Taklik Talak di Kerajaan Malaysia (Studi Perbandingan di Negeri Terengganu dan Negeri Perlis)*”, Fakultas Syariah dan Hukum UIN Sunan Kalijaga, Tahun (2019)

Negeri Terengganu. Sedangkan kerajaan Negeri Perlis pula tidak mewajibkan sighat taklik talak setelah acara ijab Kabul, bahkan jika ada sighat taklik talak dari pasangan pengantin itu tidak sah sekiranya itu bukan dari kemahuan dan adanya niat dari pasangan pengantin. Akan tetapi, Mahkamah Syariah Perlis tetap akan menerima tuntutan taklik talak dari pasangan yang dibuat dai atas kemahuan pengantin itu sendiri

Kedua, penelitian jurnal yang menggunakan pendekatan yuridis dan sosiologis berjudul “Penerapan Taklik Talak Dalam Putusan Perceraian (Studi di Pengadilan Agama Mataram)” ditulis oleh Ismiani Zaida.¹² Permasalahan dalam penulisan jurnal ini adalah tentang apa pentingnya taklik talak tersebut dalam perkawinan dan bagaimana penerapan taklik talak dalam perkara perceraian di Mataram. Hasil yang diperoleh daripada penelitian ini adalah pentingnya taklik talak dalam perkawinan berkaitan dengan fungsi dari taklik talak itu sendiri, yaitu untuk mengikat pertanggungjawaban suami terhadap isterinya. Kemudian, dari Analisa putusan perkara pelanggaran taklik talak No. XXX/Pdt.G/2014/PA.MTR., dapat dikatakan bahwa Majelis Hakim dari PA Mataram benar-benar menerapkan taklik talak sebagai salah satu alasan dalam perceraian sesuai dengan peraturan perundang-undangan.

Ketiga, skripsi yang disusun oleh Nurul Asmida binti Razali yang berjudul “Cerai Taklik Yang Terdaftar Di Mahkamah Syariah Ditinjau dari

¹² Ismiani Zaida, “*Penerapan Taklik Talak Dalam Putusan Perceraian (Studi di Pengadilan Agama Mataram)*”, Fakultas Hukum Universitas Mataram, Tahun (2015)

Pasal 57 Enakmen Undang-Undang Keluarga Islam Tahun 2003 (Studi Kasus di Mahkamah Rendah Syariah Daerah Tampin, Negeri Sembilan, Malaysia)".¹³ Skripsi ini membahas tentang ketentuan cerai menurut Enakmen Undaang-undang Keluarga Islam. Sebagai tujuannya antaranya utnuk menjelaskan praktek cerai taklik menurut Pasal 50 Enakmen Undang-undang Keluarga Islam Negeri Sembilan dan putusan hakim di Mahkamah memberi putusan terhadap cerai taklik tersebut.

Keempat, skripsi yang berjudul "Persepsi Hakim Tentang Keutamaan Melafalkan Taklik Talak Pada Saat Akad Nikah (Studi Kasus di Mahkamah Rendah Syar'iyah Kuantan Pahang)" ditulis oleh Mohammad Faiz Bin Jamaluddin.¹⁴ Tujuan penulis melakukan penelitian ini adalah untuk mengetahui persepsi hakim tentang keutamaan melafalkan taklik talak pada saat akad nikah di Mahkamah Rendah Syar'iyah Kuantan Pahang dan mengetahui nilai kebaikan melafalkan taklik talak pada saat akad nikah ditinjau dari perspektif hukum keluarga Islam di Pahang. Hasil daripada kajian ini, penulis mendapati bahwa menurut perspekti Hakim keutamaan melafalkan taklik talak pada saat akad nikah adalah menjaga kepentingan para isteri dari kedhaliman dan ketidakperdulian setiap suami dan membela kaum wanita yang teraniaya.

¹³ Nurul Asmida binti Razali, "*Cerai Ta'liq Yang Terdaftar di Mahkamah Syariah Ditinjau Dari Pasal 57 Enakmen Undang-Undang Keluarga Islam Tahun 2003*", Fakultas Syariah dan Hukum UIN Sulthan Thaha Saifuddin, Tahun (2020)

¹⁴ Mohammad Faiz bin Jamaluddin, "*Persepsi Hakim Tentang Keutamaan Melafalkan Taklik Talak Pada Saat Akad Nikah (Studi Kasus di Mahkamah Rendah Syari'ah Kuantan, Pahang)*", Fakultas Syariah dan Hukum UIN Ar-Raniry Darussalam, Tahun (2019)

Kelima, skripsi Hilmiatun Nabilla dengan judul “Taklik Talak Sebagai Perlindungan Hak-hak Isteri Perspektif Gender”.¹⁵ Penelitian ini membawa hasil bahwa dengan adanya taklik talak dapat melindungi hak-hak isteri dalam hal hak dari suami, hak untuk tidak disakiti secara jasmani dan hak untuk diperdulikan. Oleh sebab itu taklik talak dapat melindungi isteri dari kesewenang-wenangan suami, dengan adanya taklik talak pula dapat menghindarkan isteri dari ketidakadilan gender yang termanifestasikan ke dalam lima bentuk yaitu subordinasi, stereotipe, kekerasan atau *violence*, beban kerja, serta marginalisasi.

Keenam, skripsi terakhir yang menjadi rujukan peneliti adalah “Taklik Talak Sebagai Perjanjian Perkawinan (Studi Analisis Terhadap Kompilasi Hukum Islam di Indonesia Pasal 45)” yang ditulis oleh Nihayatul Ifadhloh.¹⁶ Peneliti ingin membahas tentang bagaimana ketentuan taklik talak menurut Kompilasi Hukum Islam, serta bagaimana pandangan hukum normatif tentang taklik talak sebagai perjanjian perkawinan di dalam Kompilasi Hukum Islam pasal 45. Peneliti membuat kesimpulan bahwa taklik talak bukan suatu hal yang wajib dibaca mempelai pria setelah akad nikah, dan tidak mempengaruhi sah atau tidaknya pernikahan.

E. Kerangka Teoritik

¹⁵ Hilmiatun Nabilla, “*Taklik Talak Sebagai Perlindungan Hak-Hak Isteri Perspektif Gender*”, Fakultas Syariah Institut Agama Islam Negeri Purwokerto, Tahun (2021)

¹⁶ Nihayatul Ifadhloh, “*Taklik Talak Sebagai Perjanjian Perkawinan (Studi Analisis Terhadap Kompilasi Hukum Islam di Indonesia Pasal 45)*”, Fakultas Syariah dan Hukum UIN Walisongo, Tahun (2016)

Perkawinan merupakan sebuah akad yang menghalalkan hubungan diantara seorang lelaki dan wanita. Di dalam al-Quran terdapat banyak ayat-ayat yang menyebut tentang pensyariatkan perkawinan yang dianjurkan secara langsung maupun tidak langsung kepada manusia sejagat bersesuaian dengan tuntutan fitrah semula jadinya. Salah satu daripada ayat yang dinyatakan dalam al-Quran berkenaan dengan perkawinan terdapat dalam surah An-Nisaa' ayat 3 yang artinya:

“Dan jika kamu takut tidak akan dapat berlaku adil (bila menikah) anak-anak yatim, maka nikahilah wanita-wanita (lain) yang kamu senangi, dua, tiga, atau empat. Tetapi, jika kamu takut tidak dapat berlaku adil, maka seorang sajalah, atau hamba sahaya yang kamu miliki. Yang demikian itulah yang lebih memungkinkan kamu terhindar dari berlaku sewenang-wenangnya.”

Setiap individu yang sudah berkawin sudah semestinya mempunyai harapan dan keinginan untuk mempunyai sebuah perkawinan yang *Sakinah, mawaddah* dan *warahmah*. Untuk mencapai semua itu, suami dan isteri haruslah memainkan peranan dan tanggungjawab masing-masing. Suami sebagai kepala rumah tangga dipertanggungjawabkan untuk sentiasa menjaga keselamatan, kebajikan, serta menyediakan keperluan hidup untuk isteri serta anak-anak mereka. Amatlah malang dan mendukacitakan jika seorang suami yang dianggap pelindung sebuah keluarga malah bertindak sebaliknya sehingga terjadi kekerasan dalam rumah tangga.

Bukan saja agama Islam malah mana-mana agama pun pastinya akan sangat melarang mana-mana individu untuk melakukan kekerasan dan kejahatan terhadap individu lainnya. Oleh itu, untuk menjaga dan melindungi kebajikan seorang isteri maka negara Malaysia mengambil inisiatif yaitu salah satunya melalui taklik talak. Seorang isteri tidak mempunyai hak untuk menjatuhkan talak. Walaubagaimanapun jika terjadinya ketidakadilan maupun kekerasan yang dirasakan oleh pihak isteri maka isteri boleh menggugat cerai di pengadilan melalui taklik talak berdasarkan syarat-syarat yang sudah ditentukan. Melalui perkara ini maka isteri juga akan mendapat perlindungan yang sewajarnya

Ulama' secara ijmak telah bersepakat bahwa talak secara taklik adalah salah satu bentuk talak secara *kinayah* (tidak langsung). Di Malaysia lafaz taklik akan diucapkan selepas akad nikah bahwa suami akan menunaikan tanggungjawabnya memberi nafkah kepada isterinya dan sekiranya suami tidak memberi nafkah selama empat bulan berturut-turut atau tidak mewakili kepada sesiapa untuk memberi nafkah tersebut kepada isteri maka isteri boleh membuat aduan kepada mahkamah.¹⁷

Selain itu, Syariah Islam juga menerima taklik talak sebagai salah satu kaedah pembubaran perkawinan ataupun juga dikenali sebagai perceraian. Dalam keadaan tertentu seorang suami tidak ingin menceraikan

¹⁷ Mohd Naim Bin Mustafa, "*Hukum Bai'ah Taklik Dengan Talak Tiga dan Penyelesaiannya Menurut Syarak*", Jurnal Penyelidikan Islam, Bil, 28. 2016, hlm. 19

isterinya dengan serta merta atau talak *munjiz*. Sebaliknya suami hanya akan menceraikan isterinya jika terjadi sesuatu yang suami tidak inginkan seperti melarang isteri keluar rumah, dengan mengatakan kepada isteri “*jika kau keluar dari rumah ini, maka akan tertalakah engkau*”. Maka apabila isteri tersebut keluar dari rumah, secara serta merta isteri akan tertalak. Talak inilah yang dinamakan sebagai taklik talak.¹⁸

Hak dan Kewajiban Suami Isteri

Dalam membentuk sebuah institusi keluarga, amatlah diperlukan untuk setiap individu yang ada dalam sebuah keluarga itu untuk menjalankan tugas dan tanggungjawab masing-masing. Misalnya seorang suami bertanggungjawab untuk memberi nafkah kepada isteri serta melindungi isteri, manakala seorang isteri pula bertanggungjawab untuk berbakti kepada suaminya serta sentiasa patuh kepada suami selama hal itu masih dalam syarak.

Jika suami dan isteri menjalankan tanggungjawab mereka masing-masing maka terbinalah sebuah keluarga yang tenteram dan dapat memberikan ketenangan. Hak dan kewajiban suami isteri ada banyak diatur di dalam al-Quran maupun hadis. Antaranya dalam surah al-Baqarah: 228,

Allah berfirman yang maksudnya:

¹⁸ Miszairi Sitiris, Mustafa Mat Jubri, Mohamad Sabri bin Zakaria, Mohd Na'im Mokhtar, “*Talak Taklik Menurut Fiqah: Analisis Pelaksanaannya Dalam Undang-Undang Keluarga Islam Serta Arahan Amalan Jabatan Kehakiman Syariah Malaysia*” Artikel, Jabatan Kehakiman Syariah Malaysia, 2021, hlm. 99

“Dan para wanita mempunyai hak yang seimbang dengan kewajibannya menurut cara yang makruf. Akan tetapi para suami mempunyai satu tingkatan kelebihan daripada isterinya”¹⁹

Terdapat juga dalam Undang-undang Nomor 1 Tahun 1974 tentang perkawinan yang mengatur berkenaan dengan hak dan kewajiban suami isteri. Dalam Pasal 30 hingga Pasal 34 ada dijelaskan bahwa:

1. pasal 30: (1) suami isteri memikul kewajiban yang luhur untuk menegakkan rumah tangga yang menjadi sendi dasar dari susunan masyarakat.
2. Pasal 31: (1) Hak dan kesusukan isteri seimbang dengan hak dan kewajiban suami dalam rumah tangga dan pergaulan hidup Bersama dalam masyarakat. (2) Masing-masing pihak berhak untuk melakukan perbuatan hukum. (3) Suami adalah kepala rumah tangga dan isteri adalah ibu rumah tangga.
3. Pasal 32: (1) Suami isteri harus mempunyai tempat kediaman yang tetap. (2) Rumah tempat kediaman yang dimaksud dalam ayat (1) Pasal ini ditentukan oleh suami isteri Bersama.

¹⁹ Al-Baqarah (1): 228

4. Pasal 33: (1) Suami dan isteri wajib saling cinta mencintai, hormat menghormati, setia dan memberikan bantuan lahir batin antara satu dengan lain.
5. Pasal 34: (1) Suami wajib melindungi isterinya dan memberikan segala sesuatu keperluan hidup berumah tangga sesuai dengan kemampuannya. (2) Isteri wajib mengurus rumah tangga sebaik-baiknya. (3) Jika suami dan isteri melalaikan tanggungjawabnya, masing-masing dapat mengajukan gugatannya ke Pengadilan”.²⁰

Hak-hak dalam perkawinan dapat dibagi kepada tiga, yaitu: hak Bersama, hak isteri yang menjadi kewajiban suami, dan hak suami yang menjadi kewajiban isteri.²¹

Perlindungan Terhadap Isteri

Masyarakat di Malaysia mengamalkan dua jenis taklik talak yaitu:

(1) Taklik Talak Biasa

Taklik talak biasa adalah taklik yang dilafazkan oleh suami dengan kehendaknya sendiri. Misalnya seperti ucapan suami kepada isteri, seperti *“apabila kau keluar dari rumah maka tertalakah kamu”*. Apabila isteri keluar rumah maka jatuhlah talak ke atasnya dengan serta merta.

²⁰ Lihat Undang-Undang Nomor 1 Tahun 1974 tentang Perkawinan pasal 30-34

²¹ Sayyid Sabiq, *“Fiqh Sunnah”*, (Jakarta : Pena Pundi Aksara, 2007), hlm. 237

(2) Taklik Talak Rasmi

Taklik talak rasmi merupakan taklik yang dibaca oleh suami setelah selesai saja akad nikah dilakukan. Kuasa Mahkamah Syariah mengesahkan pembubaran perkawinan melalui lafaz taklik termaktub dalam semua Undang-undang Keluarga Islam di Malaysia. Dalam seksyen 50: Perceraian di bawah taklik atau janji, Undang-undang Keluarga Islam (Wilayah-Wilayah Persekutuan) 1984, menyatakan bahwa:

(1) seseorang perempuan yang bersuami boleh, jika berhak mendapat perceraian menurut syarat-syarat surat perakuan ta'liq yang dibuat selepas berkahwin, memohon kepada Mahkamah untuk menetapkan bahwa perceraian demikian telah berlaku.

(2) Mahkamah hendaklah memeriksa permohonan itu dan membuat suatu siasatan mengenai sahnyanya perceraian itu dan menghantar satu salinan rekod itu yang diperakui kepada pendaftar yang berkenaan dan kepada Ketua Pendaftar untuk didaftarkan.²²

F. Metode Penelitian

²² Miszairi Sitiris, Mustafa Mat Jubri, Mohamad Sabri bin Zakaria, Mohd Na'im Mokhtar, *"Talak Taklik Menurut Fiqah: Analisis Pelaksanaannya Dalam Undang-Undang Keluarga Islam Serta Arahan Amalan Jabatan Kehakiman Syariah Malaysia"* Artikel, Jabatan Kehakiman Syariah Malaysia, 2021, hlm. 115

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan oleh peneliti dalam penulisan skripsi ini adalah penelitian pustaka (*library research*). Penelitian pustaka adalah penelitian yang dilakukan dengan mengkaji dan meneliti buku-buku sebagai data primer. Kemudian data sekunder diperoleh daripada kamus, jurnal, berita, dan artikel yang membahas tentang taklik talak, perkawinan, dan Undang-undang Keluarga Islam.

2. Sifat Penelitian

Sifat penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah *deskriptif*. Metode ini digunakan dengan cara mengungkap dan menjelaskan tentang taklik talak yang dipraktekkan di sebuah negara yang mana peneliti mengangkat negeri Sabah yang merupakan negara bagian yang ada di Malaysia sebagai fokus utama kajian sehingga dapat mengambil kesimpulan.

3. Pendekatan Penelitian

Penulis menggunakan pendekatan yuridis normatif yang mana penelitian ini berfokus pada peraturan perundangan-undangan dan teori-teori hukum yang ada. Penulis akan mempelajari buku-buku, peraturan, serta dokumen-dokumen lain yang berkaitan dengan taklik talak yang dijalankan di negara Malaysia.

4. Sumber Data

Penelitian yang dilakukan ini menggunakan dua sumber dalam mengumpulkan data. Data yang digunakan yaitu:

a) Data primer

Data primer disandarkan pada Undang-undang Syariah. Juga disandarkan pada Enakmen 8 Tahun 2004, Enakmen Undang-Undang Keluarga Islam Tahun 2004, Seksyen 50.

b) Data sekunder

Data sekunder yang digunakan merupakan sumber sokongan dari sumber primer yang berasal dari buku-buku, jurnal, artikel, maupun data-data tertulis yang berkaitan dengan judul skripsi.

5. Metode Pengumpulan Data

Penelitian yang digunakan dalam penulisan skripsi ini adalah menggunakan penelitian pustaka yaitu dengan mengumpulkan data yang berkaitan dengan penelitian seperti membaca sumber-sumber literatur Undang-undang Keluarga Islam yang diberlakukan di negeri bagian Sabah. Antaranya adalah Enakmen Keluarga Islam Tahun 2004, terutamanya tentang taklik talak. Teknik yang digunakan ini akan dapat membantu penulis untuk menelusuri pembahasan melalui karya-karya ilmiah yang ada. Melalui itu, penulis dengan mudah dapat menghubungkan antara aturan-aturan yang ada dalam Undang-undang dengan yang ada pada literatur-literatur terkait.

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika penulisan skripsi ini terdiri daripada lima bab yang mana masing-masing menunjukkan pembahasan yang berbeda tetapi tetap berkesinambungan antara satu dengan yang lain, yaitu :

Bab I, berupa pendahuluan yang akan menjelaskan secara rinci tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, telaah pustaka, kerangka teoritik, metode penelitian, serta sistem penulisan. Pada bab ini pembaca akan mengetahui tentang bagian alur atau tahap-tahap penelitian ini.

Bab II, berisi tentang Hukum Keluarga Islam yang diberlakukan di Malaysia. Kemudian berisi juga tentang materi Hukum Keluarga Islam di Malaysia, serta menjelaskan secara umum berkaitan dengan taklik talak yang diberlakukan di Malaysia.

Bab III, memberi gambaran bagaimana penerapan dan pelaksanaan taklik talak yang dijalankan di beberapa buah negeri di Malaysia serta juga memberi gambaran lengkap tentang penerapan dan pelaksanaan taklik talak di Sabah.

Bab IV, Berisi tentang taklik talak sebagai pembela perempuan, taklik talak yang menjadi kewajiban suami, dan taklik talak sebagai pembuka cerai gugat (khulu')

Bab V, merupakan penutup, peneliti akan membuat kesimpulan berdasarkan hasil daripada penelitian yang sudah dijalankan serta akan memberi saran berkaitan dengan taklik talak yang berlaku di negara bagian Sabah.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Melalui pembahasan yang terkait tentang pelaksanaan taklik talak yang dilaksanakan di negeri Sabah berdasarkan Enakmen Undang-undang Keluarga Islam Negeri Sabah Tahun 2004, penulis dapat membuat kesimpulan daripada beberapa poin sebagai berikut:

1. Taklik talak menjadi sebuah bentuk perlindungan ke atas Wanita maupun isteri yang mendapat pengabaian, kekerasan, serta penganiayaan daripada pihak suami yang merupakan kepala rumah tangga.
2. Ketentuan Regulasi Hukum perkawinan di negeri Sabah ditentukan mengikut undang-undang Islam yang diperuntukkan dalam Perlembagaan Persekutuan dalam Jadual Kesembilan, Senarai II, Fasal 1. Peruntukan ini menjelaskan bahwa setiap negeri yang ada di Malaysia diberi kuasa untuk menggubal undang-undang mereka sendiri. Hal ini termasuk undang-undang Islam yang berada dibawah Jabatan Hal Ehwal Agama Negeri masing-masing.
3. Mengenai praktek taklik talak yang dijalankan di negeri Sabah. Bahwa lafaz taklik talak wajib dilafazkan oleh pihak suami sesudah akad nikah dilangsungkan. Ketentuan ini

terdapat dalam Seksyen 26 Enakmen Undang-undang Keluarga Islam Sabah Tahun 2004. Lafaz taklik talak yang diamalkan di negeri Sabah mengandungi 3 hal yaitu:

- I. Perkara pertama adalah apabila suami tidak bergaul baik dengan isteri sama ada meninggalkan isteri dengan sengaja atau paksaan selama empat bulan Qamariah berturut-turut, maka isteri boleh mengajukan cerai taklik.
- II. Perkara kedua menjelaskan tentang kegagalan suami dalam memberi nafkah kepada isteri selama empat bulan Qamariah berturut-turut. Jika hal ini berlaku maka isteri boleh menuntut cerai dengan memberikan bukti-bukti yang kukuh kepada pihak mahkamah.
- III. Perkara ketiga adalah jika suami melakukan kemudaratan kepada tubuh badan isteri seperti memukul atau mencederakannya maka isteri boleh mengadukan hal ini dipengadilan.

B. Saran

1. Melalui penelitian ini, penulis berharap agar kedua pihak suami dan isteri agar tidak menjadikan taklik talak sebagai gurauan. Apabila

terdapat kekeliruan berkait hal ini maka suami isteri haruslah mendapatkan nasihat daripada ahli yang pakar.

2. Pegawai di Kementerian Agama haruslah berperanan aktif dalam membimbing masyarakat agar dapat mencegah aray mengurangkan kadar terjadinya pelanggaran taklik talak.



DAFTAR PUSTAKA

A. Al-Qur'an/Ilmu Al-Qur'an/Tafsir Al-Qur'an

Kementrian Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahnya* Madinah: Muja'mma' Al Malik Fahd Li Thaba'at Al-Mushaf Asy-syarif, 2000.

B. Hadis/Syarah Hadis/Ilmu Hadis

Kabir, Sunan Baihaqi. Jilid 7, Hadist Nomor 15486

C. Fikih/Ushul Fikih/Hukum

Arifin, Agus. *Menikah Untuk Bahagia: Fiqih Nikah dan Kamasutra Islami*. Jakarta: Kompas Gramedia, 2013.

Basri, Rusdaya. *Fikih Munakahat 2*. Parepare: IPN Press, 2020.

Endra, M. *Aspek-aspek Maqasid As-Syariah Dalam Penetapan Alasan-alasan Perceraian (Pada PP No.9 Tahun 1957 dan Kompilasi Hukum Islam)*. Stiletto Indie Book, 2019.

Jamaluddin; Amalia, Nanda. *Buku Ajar Hukum Perkawinan*. Sulawesi: Unimal Press, 2016.

Mardani. *Hukum Keluarga Islam di Indonesia*. Jakarta: Kencana, 2016.

Markom, Ruzian. *Apa itu Undang-undang Islam*. Cet II. Pahang Darul Makmur: PTS Publications & Distributor Sdn. Bhd, 2004.

Muhtar, Kamal. *Asas-Asas Hukum Islam Tentang Perkawinan*. Cet. III. Jakarta: Bulan Bintang, 1993.

Sabiq, Sayyid. *Fiqh Sunnah 3*. Jakarta: PT. Pena Budi Aksara, 2009.

_____. *Fiqh Sunnah*. Jakarta: Pena Pundi Aksara, 2007.

Sarong, A. Hamid. *Hukum Perkawinan Islam di Indonesia*. Banda Aceh: Penerbit PeNA, 2010.

Syaifuddin, Muhammad; Turatmiyah, Sri; Yahanan, Annalisa. *Hukum Perceraian*. Jakarta: Sinar Grafika, 2013.

Syaltout, Mahmoud. *Fiqh Tujuh Mazhab*. Terj: KH. Abdullah Zakiy Al Kaaf. Bandung: CV. Pustaka Setia, 2000.

Yaacob, Abdul Monir; Md Supi, Siti Shamsiah. *Manual Undang-Undang Kalangan Islam*. Cetakan pertama. Perpustakaan Negara Malaysia, 2006.

D. Peraturan Perundang-undangan

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 1 Tahun 1974 tentang Perkawinan.

Instruksi Presiden Republik Indonesia Nomor 1 Tahun 1991 tentang Kompilasi Hukum Islam (KHI).

Akta Undang-Undang Keluarga Islam (Wilayah-Wilayah Persekutuan) 1984 (Akta 303)

Perkara 75 Perlembagaan Persekutuan

Enakmen pentadbiran undang-undang keluarga islam Terengganu 1985

Enakmen Undang-undang Keluarga Islam (Negeri Selangor) 2003

E. Artikel Jurnal

Akmal, Muhammad Izzat; Mardhiah, Ainun. "Had-Had Pukulan Yang Dibenarkan Terhadap Isteri Menurut Al-Quran dan Hadis". *Jurnal Hadis*, Vol. 8, No. 2(SI), 2023.

Aratin, Nur Azian; Abdul Rahman, Nur Farhana. "Kajian Sensitiviti Agama: Tinjauan Awal di Sabah". *Jurnal Islam dan Masyarakat Kontemporari*, 2022.

Bahrom, Hasan. "Perlembagaan; Isu Pelaksanaan Undang-Undang Islam". *Jurnal Syari'ah*, Jilid ke-7, Januari 1999.

Bidayati, Kholis; Al-Maliki, Muhammad Alwi; Ramadhan, Suci. "Dinamika Pembaharuan Hukum Keluarga Islam di Negara Muslim (Studi Atas Negara Malaysia dan Brunei Darussalam)". *Journal of Islamic Law*, Vol. 3, No. 1, Juni 2021.

Darmawijaya, Edi; Ahmad Nordin, Nurul Mahfuzah Binti. "Praktik Talak di Negeri Perak Ditinjau Menurut Hukum Islam". *Jurnal Hukum Kalanga*, Vol. 1, No. 2, Juli-Desember 2018.

Dikuraisyin, Basar. "Sistem Hukum dan Peradilan Islam di Malaysia". *Penelitian*, Vol. 1, No. 3, September 2017.

- Hafizh, Abdul. “Pelaksanaan Taklik Talak Dalam Hukum Perkawinan (Studi Pada Wilayah KUA Kec. Padang Barat dan Pengadilan Agama Kelas 1A Padang Tahun 2010-2013)”. *Jurnal*, 2019.
- Komarudin, Didin. “Taklik Talak dan Gugat Cerai Dalam Perspektif Tujuan Perkawinan”. *Jurnal Inklusif*, Vol. 3, No. 1, 2018.
- Matah, Lenny James; Salleh, Rafidah@Malisa Binti Datuk; Mawardi, Faiqah Binti; Mohamad, Mohammad Firdaus bin. “Mahkamah Anak Negeri v. Mahkamah Syariah di Sabah: Satu Perbandingan”. Academia.edu.
- Mustafa, Mohd Naim bin. “Hukum Baiah Taklik Dengan Talak Tiga Dan Penyelesaiannya Menurut Syarak”. *Jurnal Penyelidikan Islam*, Bil 28, 2016.
- Radin, Mohammad Raj Azzahari bin. “Strategi Unit Dakwah Jabatan Hal Ehwal Agama Islam Negeri Sabah (JHEINS) Dalam Menyebarkan Dakwah Pada Non-Muslim di Negeri Sabah”. *Jurnal Al-Idarah*, Vol. 2, No. 2, Juli-Desember 2018.
- Sitiris, Miszairi. Mustafa Mat Jubri, Mohamad Sabri bin Zakaria, Mohd Na'im Mokhtar, “Talak Taklik Menurut Fiqah: Analisis Pelaksanaannya Dalam Undnag-Undang Keluarga Islam Serta Arahan Amalan Jabatan Kehakiman Syariah Malaysia”, *Artikel, Jabatan Kehakiman Syariah Malaysia*. 2021
- Umar, Nasaruddin. “Studi Hukum Perbandingan Sistem Ketatanegaraan Malaysia dan Indonesia”. *Artikel*, Vol. IX, No. 2, Desember 2013.

F. Data Elektronik

- “Pengenalan | Sabah Government Official Website”, diakses 15 Agustus 2023 pukul 14.16.
- “Sejarah Sabah - Wikipedia Bahasa Melayu, ensiklopedia bebas”, diakses 22 Agustus 2023 pukul 16.56.
- Lenny James Matah, Rafidah@Malisa Binti Datuk Salleh, Faiqah Binti Mawardi, Mohammad Firdaus bin Mohamad. Mahkamah Anak Negeri v. Mahkamah Syariah di Sabah: Satu Perbandingan, dirujuk 21 Agustus 2023, dari Academia.edu.

G. Lain-lain

- Ifadhloh, Nihayatul. "Taklik Talak Sebagai Perjanjian Perkawinan (Studi Analisis Terhadap Kompilasi Hukum Islam di Indonesia Pasal 45)". *Skripsi*. UIN Walisongo, 2016.
- Jamaluddin, Mohammad Faiz bin. "Persepsi Hakim Tentang Keutamaan Melafalkan Taklik Talak Pada Saat Akad Nikah (Studi Kasus di Mahkamah Rendah Syari'ah Kuantan, Pahang)". *Skripsi*. UIN Ar-Raniry Darussalam, 2019.
- Nabilla, Hilmatur. "Taklik Talak Sebagai Perlindungan Hak-Hak Isteri Perspektif Gender". *Skripsi*. Institut Agama Islam Negeri Purwokerto, 2021.
- Ramli, Aminuddin bin. "Undang-Undang Syari'ah Dan Undang-Undang Sipil di Malaysia Suatu Perbandingan (Studi Wewenang dan Implementasinya di Mahkamah Syari'ah dan Mahkamah Sipil Malaysia)". *Skripsi*. UIN Syarif Hidayatullah, Jakarta, 2008.
- Razali, Nurul Asmida binti. "Ceraai Ta'liq Yang Terdaftar di Mahkamah Syariah Ditinjau Dari Pasal 57 Enakmen Undang-Undang Keluarga Islam Tahun 2003)". *Skripsi*. UIN Sulthan Thaha Saifuddin, 2020.
- Sijil nikah negeri Kedah.
- Sijil nikah negeri Sabah.
- Sijil nikah negeri Selangor.
- Sijil nikah negeri Terengganu.
- Zaida, Ismiani. "Penerapan Taklik Talak Dalam Putusan Perceraian (Studi di Pengadilan Agama Mataram)". *Skripsi*. Universitas Mataram, 2015.
- Zakaria, Mohd Fakhrudin bin. "Pelaksanaan Taklik Talak di Kerajaan Malaysia (Studi Perbandingan di Negeri Terengganu dan Negeri Perlis)". *Skripsi*. UIN Sunan Kalijaga, 2019.